BAB III

PRAKTEK PELAKSANAAN JUAL BELI TEBASAN IKAN BANDENG DI DESA BANGKOK GLAGAH

A. Gambaran Umum Tentang Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan mempunyai luas wilayah kurang lebih 3.850.067 yang mana luas wilayah tersebut terbagi dan digunakan sebagai tambak, kuburan, tempat peribadatan, sekolah dan Telaga. Adapun perinciannya sebagai berikut:

TABEL 1
Luas Wilayah dan penggunaannya di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No	Tanah	Luas
01	Tambak	3.832.991 m^2
02	Kuburan	11.061 m^2
03	Tempat Peribadatan	2.773 m^2
04	Sekolah	3.156 m^2
05	Telaga	86 m^2
	Jumlah	3.850.067 m^2

Wawancara dengan bapak H. Salam, Sekretaris Desa Bangkok, tanggal 15 Desember 2008

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanah yang paling banyak digunakan adalah tanah tambak yaitu 3.832.991 sedangkan tanah yang paling sedikit digunakan adalah tanah Telaga.

Daerah-daerah yang membatasinya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Wadak
b. Sebelah Utara dibatasi oleh Desa Karangasem
c. Sebelah Timur dibatasi oleh Desa Keramat
d. Sebelah Barat dibatasi oleh Desa Tanggungan

Secara struktural Desa Bangkok dipimpin oleh seorang Kepala Desa, dan di bantu oleh beberapa stafnya untuk lebih jelasanya dapat diketahui sebagai berikut :

a. Kepala Desa dijabat oleh Moch Abbas
b. Sekretaris desa dijabat oleh H. Salam
c. Bagian pemerintahan dijabat oleh Abdul Karim
d. Bagian pembangunan dijabat oleh H. Ali
e. Bagian kesejahteraan dijabat oleh H. Hamid
f. Bagian keuangan dijabat oleh H. Asikin
g. Bagian umum dijabat oleh Bpk. Urip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya tentang susunan kelembagaan organisasi pemerintahan Desa Bangkok dapat dilihat sebagai berikut ini:

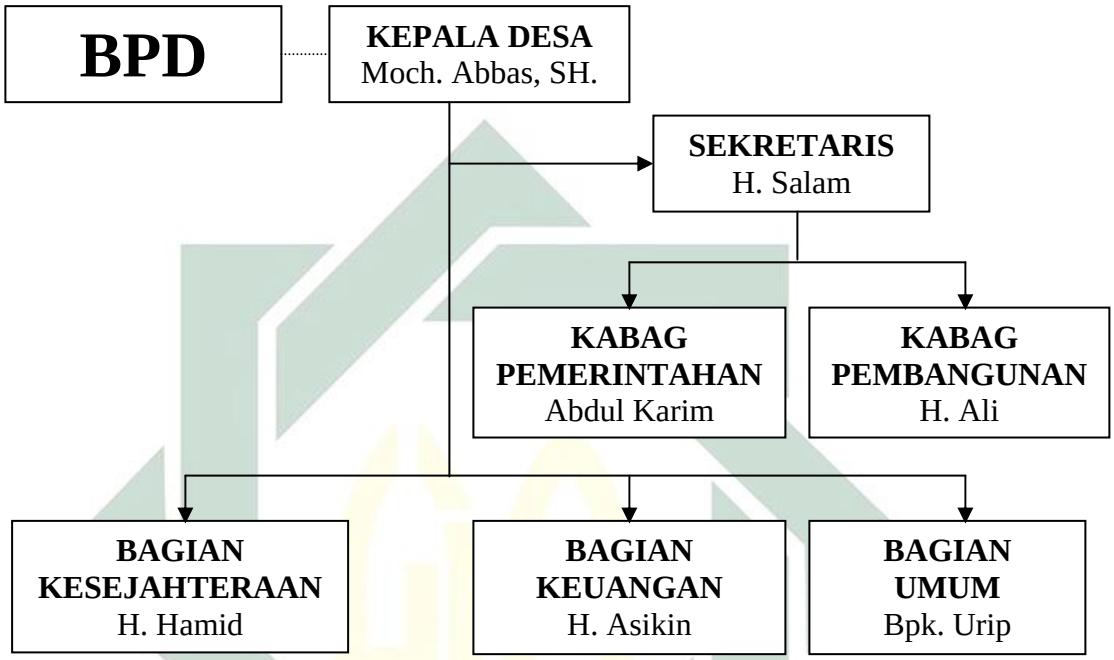

Wawancara dengan bapak H. Salam, Sekretaris Desa Bangkok, tanggal 15 Desember 2008

2. Kependudukan dan keadaan sosial ekonomi

   a. Kependudukan

Penduduk Desa Bangkok berjumlah 779 jiwa.[1] Dengan 177 kepala keluarga, dengan perincian sebagai berikut.

TABEL 2
Kependudukan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
01	Laki-laki	343
02	Perempuan	436
Jumlah		779

Sumber data: Demografi dan Geografi Desa

[1] *Sumber : Data Demografi dan Geografi Desa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki.

TABEL 3
Jumlah Penduduk Dilihat Dari Segi Kewarganegaraan

No	Kewarganegaraan	Jumlah Jiwa
01	Indonesia	779
02	Asing	-
Jumlah		779

Sumber data: Demografi dan Geografi Desa

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa seluruh masyarakat Desa Bangkok berkewarganegaraan asli Indonesia.

b. Keadaan sosial ekonomi

Masyarakat Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari hari bekerja dengan berbagai macam usaha antara lain seperti berdagang, bertani, PNS sampai merantau ke pulau lain. Tetapi mayoritas masyarakat Desa Bangkok berpenghasilan dari tanah pertanian (dalam hal ini adalah petani tambak) karena tanah di sini sangat luas sekali dan potensial sekali untuk pertambakan. Keadaan yang demikian inilah yang mendorong sebagian besar penduduk untuk bertani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
01	PNS	1
02	Guru	5
03	Bidan	1
04	Pegawai swasta	26
05	Tani	167
06	Buruh tani	17
Jumlah		217

Sumber data: Demografi Desa dan wawancara dengan bapak H. Salam, Sekretaris Desa Bangkok, tanggal 15 Desember 2008.

Dengan berbedanya bidang pekerjaan antara yang satu dengan yang lain, maka berbeda pula taraf kemampuan dan kesejahteraan ekonominya.

3. Keadaan Sosial Pendidikan

Situasi pendidikan di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan yang pesat. Namun demikian ini belum dikatakan sempurna karena masih ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, dalam hal ini dapat kita lihat dalam tabel di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah jiwa
01	Tidak tamat MI sederajat	28
02	Tamat MI sederajat	83
03	Tamat SLTP	175
04	Tamat SLTA	137
05	Tamat D-I	5
06	Tamat D-2	6
07	Tamat D-3	7
08	Tamat S-1	33
09	Tamat S-2	2
10	Tamat S-3	-
Jumlah		476

Sumber data: Demografi dan Geografi Desa

Adapun jumlah sarana pendidikan atau bangunan tempat pendidikan di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.

TABEL 6
Jumlah Tempat Pendidikan

No.	Tempat Pendidikan	Jumlah
01	TK	1
02	MI	1
03	SLTP	0
04	Diniyah	1
Jumlah		3

Sumber data: Demografi dan Geografi Desa

Masyarakat Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada dasarnya adalah penduduknya sangat agamis, karena dilihat pada tabel di atas, bahwasanya sarana pendidikan yang ada mayoritas dari pendidikan yang bersifat madrasah, di mana sekolah yang berbasis madrasah adalah pendidikan yang mengedepankan pendidikan agamanya walaupun juga ada pendidikan yang berbasis pada mata pelajaran umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adat istiadat dan susunan kehidupan beragama

Penduduk Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan adalah 100% beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu bukti yaitu adanya kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan yang di adakan oleh orang-orang desa yaitu:

a. Tahlilan yang diadakan rutin tiap malem hari rabu khusus perempuan.
b. Yasinan yang diadakan tiap malem kamis khusus laki-laki.
c. Jam'iyah dan diba'iyah yang diadakan tiap malem Senin.
d. Manakiban yang dilakukan oleh ibu-ibu muslimat, yang diadakan satu bulan sekali.
e. Jam'iyah hadra ishari yang dilaksanakan tiap 2 Minggu sekali tiap malam Selasa yang bertempat di masjid.

Demikianlah sebagian dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan di bidang keagamaan untuk mengetahui lebih jelasnya kita lihat pada tabel berikut ini:

TABEL 7
Jumlah Penduduk Dilihat Dari Segi Keagamaan

No	Bentuk Kegiatan	Jumlah Jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

01	Tahlilan	55
02	Diba'iyyah	65
03	Manakib	85
04	Jam'iyah Hadrah	45
Jumlah		250

Keterangan: Interview dengan Ibu Mutamakinah, Pemuka Agama, pada tanggal 14 Desember 2008

Adapun jumlah tempat peribadatannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

TABEL 8
Data Tempat Peribadatan

No	Tempat Peribadatan	Jumlah tempat
01	Masjid	1
02	Musholla	2
03	Gereja	-
04	Wihara	-
05	Pura	-
	Jumlah	3

Sumber data: Demografi dan Geografi Desa

5. Praktek Pelaksanaan Jual Beli Tebasan Ikan Bandeng Dengan Pemberian Jatuh Tempo (Dis).

Sebelumnya akan dijelaskan dahulu tentang yang dimaksud dengan penjualan ikan bandeng dengan pemberian jatuh tempo (Dis) yaitu suatu jual beli bandeng dengan perjanjian bahwa pihak pembeli akan mengambil ikan bandeng tersebut pada saat waktu yang di sepakati. Sedangkan jatuh tempo yaitu sistem pembatasan waktu tersebut yang akan ditebas atau di jual pada masa waktu kontrak. Kata tebasan diambil dari bahasa Jawa yang artinya memborong hasil tanaman sebelum di petik dan sesudah masak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa jual beli tebasan adalah menjual dan membeli hasil tanaman seperti, ikan, padi, buah-buahan dan lain-lain. Sebagaimana yang sudah masak atau pantas di petik dan masih dalam tangkainya karena adanya sesuatu persetujuan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang dilakukan dengan cara memborong.

Adapun benda yang di jual atau di borongkan sudah ditentukan yaitu ikan bandeng maka yang dimaksud jual beli tebasan adalah tebasan ikan bandeng. Di mana pihak pembeli mendatangi pihak penjual dan menyatakan maksudnya untuk memborong atau menebas ikan bandeng. Akan tetapi pada saat itu ikan bandengnya masih berusia dua bulan. Setelah pihak penjual setuju untuk menjual ikan bandeng tersebut pada usia dua bulan, kemudian dilaksanakan pernyataan ijab kabul atau yang disebut dengan akad.

Setelah melakukan akad, pihak pembeli tidak langsung setuju dengan kesepakatan tersebut. Dia akan meminta untuk melihat wujud atau keadaan ikan bandeng secara langsung di tambak yang dijadikan lahan untuk memelihara ikan bandeng. Cara memperlihatkan ikan bandeng pada saat tebasan ialah dengan cara mengurangi air tambak sampai mencapai ketinggian antara 20-30 cm. Setelah ketinggian air pada batas yang diinginkan, maka pihak penjual (pemilik tambak) memperlihatkan ikan yang masih berada dalam air (tambak), untuk memperjelas keadaan ikan tersebut dengan menggunakan alat yang disebut seser (jala)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat kondisi ikan yang akan di tebas pihak penjual menawarkan harga yang dijadikan patokan, tentunya disesuaikan dengan jumlah pembibitan dan harga pasaran. Kemudian pihak pembeli akan mempertimbangkan penawaran yang diberikan oleh penjual. Jika pembeli setuju dengan harga yang ditawarkan penjual, maka terjadilah kesepakatan harga dalam tebasan.

Perlu diketahui bahwa pelaksanaan jual beli tebasan yang berlaku di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan ini hanya ada pada petani tambak tradisional, yaitu pengelolaan tambak yang bersifat sederhana, di mana ikan dapat hidup dan tumbuh dengan kesuburan alamiah tanah tambak tersebut dan ini bisa didapatkan dengan cara mengeringkan tanah tambak dan pemberian pupuk hijau.

B. Pelaksanaan Jual Beli Ikan Bandeng

1. Cara Melakukan Akad Dan Ijab Qabu>l

Setelah antara penjual dan pembeli mengadakan kesepakatan mengenai penetapan harga, kemudian dilaksanakannya pernyataan ijab qabul atau yang disebut dengan akad. Adapun tempat pelaksanaan akad ada 2, yaitu di tambak di mana ikan bandeng diperoleh, dan di rumah penebas. Adapun yang dipakai transaksi adalah dengan lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat terjadi akad, keberdaan ikan masih belum diketahui, benda atau ikan masih terdapat dalam air (tambak) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Keberadaan Ikan Waktu Akad

TABEL 9
Keberadaan Ikan Waktu Akad

No	Kategori	F
01	Masih di dalam air	4
02	Sudah diangkat	-
Jumlah		4

Sumber : wawancara dengan pembeli bpk Abidin tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% saat terjadi akad, ikan masih berada dalam air, tetapi pemilik tambak sudah melakukan penafsiran jumlah nener sesuai dengan masukan, dan 0% yang mengatakan sudah diangkat di darat.

Dalam melakukan tebasan dibutuhkan waktu yang tepat dan cukup memadai. Hal ini diketahui pada tabel di bawah ini.

b. Waktu Untuk Melakukan Ijab dan qabu>l

TABEL 10
Waktu Untuk Melakukan Ijab dan Qabu>L

No	Kategori	F
01	Setelah terjadi kesepakatan	4
02	Setelah melakukan tebasan	-
Jumlah		4

Sumber : wawancara dengan pembeli H. Ali tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 100% pelaksanaan ijab dan kabul, waktunya setelah terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak dan 0% ijab dan kabul dilakukan sesudah melakukan tebasan.

Adapun cara melakukan ijab dan kabul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

c. Cara Melakukan Ijab Qabu>l

TABEL 11
Penduduk yang Melakukan *Ijab Qabu>l*

No	Kategori	F
01	Dengan ucapan atau lisan	4
02	Dengan isyarat	-
03	Dengan perbuatan	-
Jumlah		4

Sumber : wawancara dengan pembeli H. Ismail tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00 WIB

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% dalam jual beli tebasan ikan bandeng di Desa Bangkok menggunakan ucapan dalam melakukan ijab dan kabul. Pada waktu itulah pemilik tambak memberikan masa kontrak pada orang yang menebas tambak. Dan di beri kontrak selama 4 bulan setelah terjadi kesepakatan harga. Untuk memanen ikan bandeng yang sudah waktunya panen (yaitu memanen ikan bandeng usia 6 bulan).

d. Tempat Untuk Melakukan *Ijab Qabu>l*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 12
Tempat Untuk Melakukan *Ijab Qabu>l*

No	Kategori	Frequency (F)
01	Di tambak	4
02	Di rumah	4
	Jumlah	8

Sumber : wawancara dengan pembeli (H. zainal) pada tanggal 12 Desember 2008 jam 07.00

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa 50% tempat untuk melakukan ijab kabul adalah ditambak. Hal ini biasanya dilakukan, jika penebas setelah melihat keadaan ikan, dan sudah sepakat dengan harga tersebut. sedangkan 50% yang *ijab qabu>l*nya di rumah pemilik tambak.

2. Cara Memperlihatkan Ikan Bandeng Pada Tebasan

Alat-alat untuk memperlihatkan ikan bandeng

Pada umumnya pemilik tambak membawa pembeli (penebas) ke tambak untuk diperlihatkan ikan yang masih berada dalam air (tambak), untuk memperjelas keadaan ikan tersebut.

Sedangkan alat yang digunakan untuk memperlihatkan bandeng yaitu:

1. Jala besar atau jala kantong (alat untuk menangkap ikan)
2. Dengan mengurangi ketinggian air yang menggunakan alat diesel.

Dari kedua cara tersebut yang dilakukan oleh masyarakat desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan pada umumnya adalah dengan cara 1 dan 2 seperti di atas. Ini dimaksudkan agar calon pembeli (penebas) segera tahu keadaan ikan tersebut, dan untuk memperlihatkan ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bandeng yang masih berada di air atau tambak ini dilakukan pada waktu pagi hari biar jelas untuk dilihat barangnya.[2]

3. Cara Menawarkan Harga Calon Pembeli

Untuk penawaran, pemilik tambak membawa pembeli ke lokasi tambak atau di rumah kemudian diadakan tawar menawar sampai harga akhirnya terjadi kesepakatan harga. Sebelum terjadi penawaran, pemilik tambak mengadakan penaksiran. Karena penaksiran adalah untuk menentukan harga (banyak dan sebagainya) dengan kira-kira Ikan bandeng yang sudah dapat dilihat atau di perkirakan hasilnya, kemudian ditawarkan pada penebas yang harganya di sesuaikan atas jumlah nener yang di masukan ke dalam tambak. Sebelum penebas mengadakan penawaran, ia harus melihatkan dulu keadaan ikan yang berada dalam lokasi atau patokan tambak dengan cara mengurangi air tambak yang semula penuh harus dikurangi atau disisihkan karena hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam mendapatkan harga ikan bandeng.

a. Proses tawar menawar dapat dilihat sebagai berikut

TABEL 13
Proses tawar menawar dapat dilihat

No	Kategori	F
01	Tidak berbelit-belit	4
02	Berbelit-belit	0

[2] *Interview dengan bapak H.Zainal (penebas) pada tanggal 10 Desember 2008 jam 16-00*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	4

Sumber : wawancara dengan pembeli (H. zainal) pada tanggal 10 Desember 2008 jam 16.00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar (100%) proses tawar menawar antara pemilik tambak dengan penebas tidak berbelit belit artinya pemilik tambak menawarkan harga berdasarkan masukan nener yang tidak terlalu jauh dibawah harga yang telah dikeluarkan pemilik tambak. Dan (0%) yang proses tawar menawarnya berbelit belit disebabkan penebas menawarkannya terlalu rendah dari harga yang di tawarkan oleh pemilik tambak.

b. Sikap Pemilik Tambak Saat Menawarkan Harga Kepada Penebas Dapat Dilihat Pada Tabel Di Bawah Ini

TABEL 14
Sikap Pemilik Tambak Saat Menawarkan Harga Kepada Penebas

No	Kategori	F
01	Ramah	4
02	Kasar	0
Jumlah		4

Sumber : wawancara dengan pembeli (H. zainal) pada tanggal 10 Desember 2008 jam 16.00 WIB

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100% sikap pemilik tambak saat menawarkan harga kepada penebas ikan bandeng adalah ramah dan 0% yang sikapnya kasar.

Sikap pemilik tambak dalam menawarkan harga selalu rama dan tidak barmaksud menjerumuskan penebas pada harga yang terlalu mahal, dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilik tambak biasanya menebaskan ikannya pada orang yang sudah dikenalnya dan orang yang dipercaya serta ahli dalam menangani tebasan.

c. Cara Pembayaran

TABEL 15
Cara Pembayaran

No	Kategori	F
1	Tidak Tunai	4
2	Tunai	0
Jumlah		4

Sumber : wawancara dengan pembeli (H. zainal) pada tanggal 12 Desember 2008 jam 07.00 WIB

Data tersebut menunjukkan bahwa 100 % dalam pembayaran jual beli tebasan ikan bandeng di Desa Bangkok ini dengan sistem pembayarannya tidak tunai, cara pembayaran setelah terjadi kesepakatan harga, ada dua cara yaitu dengan cara tunai (kontan) dan cara mencicil, di mana pihak pembeli biasanya akan membayar 70% dari harga kesepakatan pada saat melakukan akad, untuk selebihnya akan di bayar pada saat panen (pengembalian lahan).

tapi hanya memberikan uang muka sebagai kepercayaan bahwa ikan bandeng tersebut benar-benar sudah di beli (tebas). Sedangkan 0 % yang menggunakan sistem tunai dalam sistem jual beli tebasan.

Dalam jual beli tebasan diperlukan bukti-bukti sebagai penguat dalam perikatan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

d. Bukti Dalam Perikatan Jual Beli Tebasan

TABEL 16
Bukti Dalam Perikatan Jual Beli Tebasan

No	Kategori	F

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Kwitansi	4
2	Saling percaya	4
Jumlah		8

Sumber : wawancara dengan pembeli bpk Mansyur tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00 WIB

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 50% jual beli ikan bandeng di desa bangkok menggunakan kwitansi sebagai alat bukti. Dan 50% sama-sama saling percaya.

4. Cara Tentang Membahasakan Bagi Calon Pembeli

a. Sikap penjual

Sikap penjual dalam harga kepada calon pembeli (penebas) ada 2 macam, yaitu lunak (lemah lembut) dan kasar. Adapun yang menjadi ukuran lemah lembut dan kasar adalah tingkat bahasa yang dipakai, artinya apabila transaksinya memakai bahasa kromo maka ini dalam kategori lemah lembut begitu juga sebaliknya apabila pakai bahasa ngoko maka ini masuk kategori kasar. Dari kedua sikap tersebut secara mayoritas dilakukan masyarakat Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan adalah lunak (lemah lembut). Namun kedua sikap tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi. Apabila penebas bersikap kasar maka yang punya tambak juga bersikap kasar. Begitu sebaliknya, jika penebas lemeh lembut maka yang punya tambak juga bersikap lemah lembut sebab sering terjadi penebas menghina ikan bandeng yang akan di tebasnya, sehingga dalam penawaran harga sangat murah sekali. Seperti kata penebas “pak bandeng tebasane ko larang seru, mosok bandeng ngene wae

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kok tebasane Rp. 9 000.000,-?, nek oleh yo Rp. 5.000.000,-“ (pak bandeng tebasane kok harganya mahal banget, masak bandeng segini saja tebasannya Rp. 9.000.000,-? Kalo boleh ya Rp. 5.000.000,-), padahal ikan bandeng banyak dan baik-baik. Penghinaan tersebut dimaksudkan agar mental penjual jatuh kemudian mau menurukan harga ikan bandeng (tebasan lebih rendah lagi).

b. Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai masyarakat Desa Bangkok Glagah Lamongan dalam jual beli ikan bandeng adalah bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi salah paham antara penjual dan pembeli karena bahasa tersebut sudah terjadi bahasa sehari-hari, mudah dimengerti dan dipahami.

c. Tingkat bahasa yang dipakai

Tingkat bahasa yang dipakai dalam jual beli ikan bandeng ada 3 tingkat, yaitu: ngoko, kromo dan kromo inggil.

Dari ketiga tingkat tersebut secara mayoritas yang dilakukan masyarakat Desa Bangkok Glagah Lamongan adalah tingkat *ngoko* yang kadang-kadang diselingi dengan *kromo* karena menurut masyarakat Desa Bangkok tingkat bahasa tersebut dianggapnya luwes, cukup sederhana dan mudah dimengerti.

d. Cara membahasakanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara membahasakanya dalam jual beli ikan bandeng ada 2 macem, yaitu luwes dan kaku. Contoh bahasa yang luwes : calon penebas menawar ikan bandeng penjual dengan ucapan : “pak, niki regini Rp.7.000.000,- nggeh pak, nek angsal nggeh kulo tebas, nek mboten angsal ngge pun. (pak, ini harganya Rp. 7.000.000,- ya pak, kalau boleh ya saya tebas, kalau tidak boleh ya tidak apa-apa). Penjual menjawab : “Engge pun” (jika boleh) dan “mboten angsal” (jika tidak boleh). Sedang contoh dengan kasar : penebas menawar : “bandeng tebasan iki regane Rp. 7.000.000,- nek oleh, nek gak oleh yo gak popo” (dengan nada agak tinggi) (bandeng tebasan ini harganya Rp. 7.000.000,- itu kalau boleh, kalau tidak boleh ya tidak apa-apa). Penjual menjawab : “opo-opoan iki, bandeng akeh ngene kok dinyang Rp. 7.000.000,- luwe enak tak garap dewe” (apa-apaan ini, bandeng banyak gini kok ditawar Rp. 7.000.000,- lebih enak saya garap sendiri).

5. Cara Melakukan Penyerahan Ikan Bandeng Pada Tebasan

   a. Penyerahan ikan bandeng

Dalam jual beli tebasan tidaklah sebagaimana dalam jual beli pada umumnya, namun dalam jual beli ini, pemilik tambak menyerahkan barang atau ikan yang masih berada dalam tambak kepada yang membeli (penebas) tambak untuk mengambilnya sendiri pada waktu yang ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah terjadi kesepakatan harga, pemilik tambak menyerahkan ikannya yang masih dalam 4 bulan lagi dari umur ikan bandeng yakni 2 bulan, maka mulai saat itu seluruh ikan yang berada dalam tambak menjadilah hak penebas hingga selesai melaksanakan tebasan, segala peralatan yang dibutuhkan pada waktu melaksanakan tebasan atau memanen ikan ditanggung oleh penebas, demikian juga keuntungan dan kerugiannya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, jika terjadi kerugian biasanya dengan kerelaan orang yang nebas tambak. Dan dengan masalah pupuk ikan, atau kerusakan diesel itu semua sudah menjadi tanggung jawab orang yang nebas tambak. Dan pemilik tambak tidak ikut-ikut masalah ini.[3]

b. Keuntungan Dan Kerugian Dalam Jual Beli Tebasan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 17
Keuntungan Dan Kerugian Dalam Jual Beli Tebasan

No	Kategori	Frequency (F)
01	Sama-sama memperoleh keuntungan	4
02	Mengalami kerugian	-
	Jumlah	4

Sumber : wawancara dengan pembeli H. Ali tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00 WIB

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam jual beli tebasan ini baik pemilik tambak maupun penebas sama-sama mendapatkan keuntungan, dan sedikit yang mengalami kerugian.

[3] *Interview dengan orang yang membeli (nebas) pada tanggal 15 Desember 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sikap Pemilik Tambak Saat Menyerahkan Ikannya Pada Penebas Dapat Dilihat Pada Tabel Di Bawah Ini:

TABEL 18
Sikap Pemilik Tambak Saat Menyerahkan Ikannya Pada Penebas

No	Kategori	Frequency (F)
01	Sopan dan ramah	4
02	Tidak sopan dan juga tidak ramah	-
	Jumlah	4

Sumber : wawancara dengan pembeli bpk Mansyur tanggal 9 Desember 2008 jam 10.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100% pemilik tambak saat menyerahkan ikan pada penebas adalah sopan dan ramah. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemilik tambak sudah rela dan ikhlas ikannya di tebas, 0% yang sikapnya tidak sopan dan tidak ramah.

Dalam penyerahan tersebut, ikan bandeng sudah menjadi milik penebas, sedangkan pemilik tambak tidak ikut campur dan semuanya sudah menjadi hak penebas untuk merawat atau mengerjakan tambak dengan kekuasaannya, selesai melaksanakan masa kontrak tambak tersebut dikembalikan pada pemilik tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id